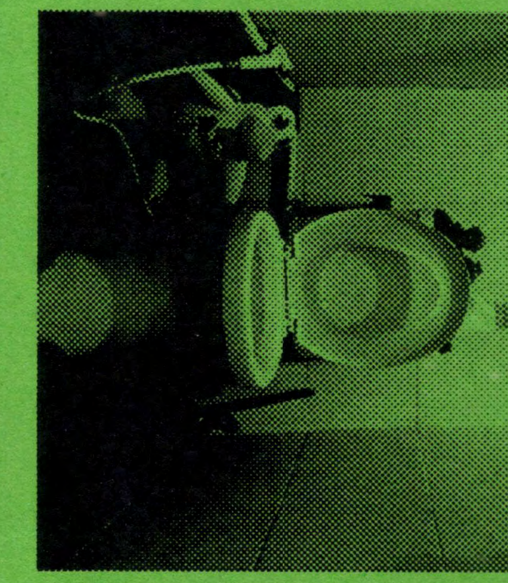
BLURG





EVENT:
Intervention

1



HAPPEN!

3



EVENT:
Sea of Love

5

EVENT:
Post-Rock Fest

7



MUSIK:
Godspeed You!
Black Emperor

10

FILEM:
Holy Motors

12

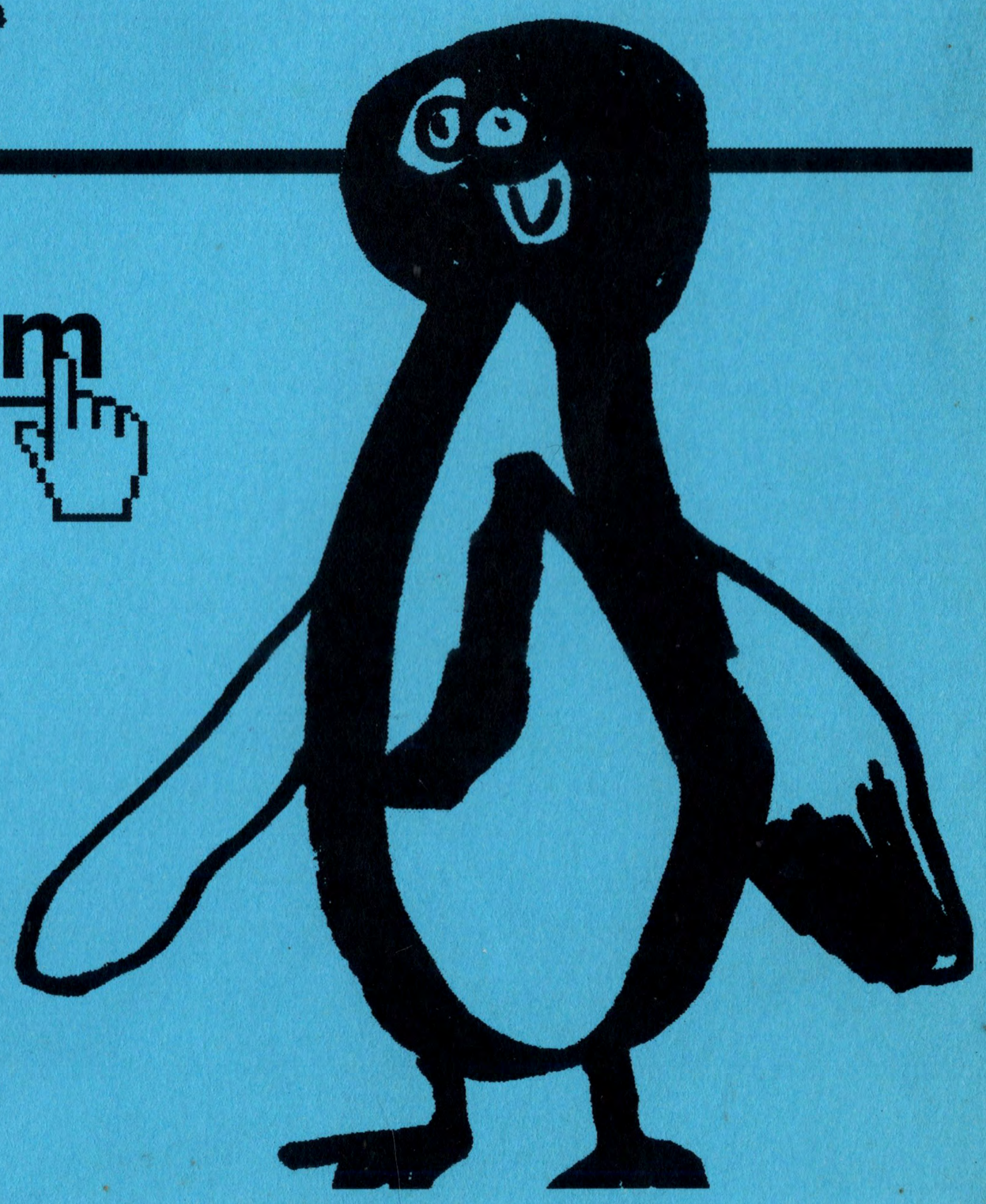
TENTS CONTENTSCONTENTSCONTENT

Redaksional

Geliat dunia seni rupa tak pernah gagal membuat kita terpesona. Perkembangannya yang selalu berbanding lurus dengan perkembangan kultur masyarakat, membuatnya selalu berhasil melahirkan terobosan-terobosan baru. Beberapa tercipta guna memperindah suasana, mengkritik keadaan sosial tertentu atau bahkan membantu masyarakat dalam memecahkan kendala sehari-hari. Namun dari berbagai tujuan ciptanya karya seni rupa selalu hadir dengan semangat untuk merespon sesuatu.

Pada edisi ke-tiga *newsletter* ini, **Blurg!** menggaet salah satu perupa dengan julukan ~~**Robet Eep (Ewa Ewi Pertemanan)**~~ **Robertosaurus (Robert)** untuk merespon sisi visual dari *newsletter* ini. Bagi teman-teman yang belum mengenal **Robertosaurus**, ia adalah seorang perupa yang kerap membuahkan karya-karya naif nan jenaka namun tetap sarat makna. Pada edisi ini, halaman-halaman pada *newsletter* ini akan di-"bajak" oleh coretan-coretan darinya. Entah apa yang akan terjadi berikutnya, kami hanya akan pasrah pada apapun yang akan **Robert** lakukan. Satu pesan dari kami sebelum ia kami persilahkan mencorat-coret edisi ini hanyalah "Jangan *digambarin* tit*it ya, *bro*"

blurgmagz.com



EVENT



Intervention: Pameran Tunggal Shiro Masuyama



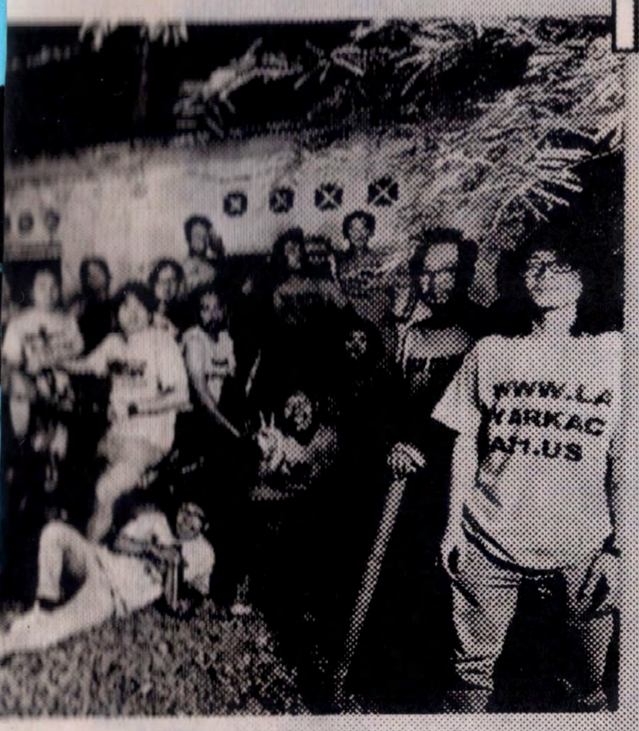


Ruang MES 56 menjadi tempat bagi **Shiro Masuyama** untuk residensi selama dua bulan. Sebelum melanjutkan perjalanan ke Kuala Lumpur, **Shiro** memamerkan hasil reaksinya untuk merespon lingkungan sekitaran **Ruang MES 56**. **Shiro Masuyama** merupakan seniman konseptual kelahiran Tokyo, Jepang yang bekerja secara nomaden di beberapa residensi dan menyelenggarakan pameran di berbagai tempat di dunia. Saat ini, **Shiro** berkeliling di negara-negara Asia Tenggara selama enam bulan untuk melakukan proyek seni yang didukung oleh **Asia Center – Japan Foundation** dan **Lastrek Indonesia**.

Budaya kolektivisme yang hidup di **Ruang MES 56** terasa cukup membekas bagi **Shiro**. **Ruang MES 56** yang memiliki anggota sebanyak dua puluh dua orang, menjadi teman baru dalam perjalanannya. Dua puluh dua anggota memiliki identitas dan kepribadian yang berbeda, tetapi bisa disatukan pada satu wadah dan masing-masing memiliki kemauan untuk membantu satu sama lain dan mewujudkan proyek anggota lainnya. **Shiro** memutuskan membuat dua puluh dua kaos dengan kalimat atau kata yang merepresentasikan tiap pemiliknya. Kalimat ataupun kata ini dipilih sendiri oleh tiap anggota dengan filosofisnya masing-masing, seperti "*It is important?*", "*Leftover Images*" dan "*Smile*". Hasil kaos tersebut dipajang beserta *banner* yang tercetak dengan foto seluruh anggota mes menggunakan kaosnya masing-masing. Nama tiap anggota dituliskan dalam *papercup* dalam bahasa Indonesia dan Jepang dan diletakkan untuk menyambut siapapun yang datang dalam pameran.

Segala kendala yang bagi beberapa

INTERVENTION



orang cukup mengganggu, direspon oleh **Shiro** dalam bentuk karya. Di antaranya, beberapa masalah kecil di **Ruang MES 56**, seperti ribut-ribut suara orang mabuk di pagi buta, tidak adanya wastafel di kamar mandi; banyaknya kecoa, atap yang bocor dan adanya kepala tikus mati yang tergeletak.

Meskipun demikian, **Shiro** merespon secara positif masalah-masalah kecil tersebut diubah dengan menjadikannya sebagai subjek. Ia kemudian membuat beberapa *intervensi site-specific* seperti membuat wastafel dari bahan tak terpakai, menghias kamar mandi dengan berbagai mainan, membuat instalasi air dan rumah bergaya Indonesia yang dipenuhi oleh kecoa. Wastafel dibuat karena **Shiro** merasa kesulitan untuk mencuci wajah dan sikat gigi karena di kamar mandi hanya ada *shower*. Dengan wastafel ini, air yang mengalir dari *shower* bisa dirubah menjadi aliran kran. Kamar mandi buatan **Shiro** diberi nama **Pure Room**. Kamar mandi yang awalnya biasa saja seperti kamar mandi orang kebanyakan, diubah menjadi tempat yang nyaman untuk **Shiro**. Kamar mandi diberi berbagai mainan dan suara latar musik. Di atas kloset, terdapat lukisan yang didapatkan dari teman **Ruang MES 56**, **Fajar Nugroho**.

Mengenai permasalahan banyaknya kecoa, **Shiro** menjadikannya sebagai subjek dari karya **Paranormal Activity** yang menceritakan bagaimana tutup saluran air selalu berubah posisi pada pagi harinya karena ulah kecoa. **Shiro** membuat **Indonesian House**, model rumah adat Indonesia yang dipenuhi bangkai kecoa di dalamnya. Sedangkan mengenai persoalan air, **Shiro** membuat dua instalasi berjudul **Rain Water Route** yang dibuat dari botol plastik bekas, saluran aluminium, ember dan *shishi-odoshi* yang memiliki fungsi ganda selain mengalirkan air ke ladang, juga bisa untuk mengusir hewan yang berniat untuk memakan hasil pertanian. *Shishi-odoshi* ini seringkali kita lihat sebagai ornamen hiasan restoran ala Jepang.

Pameran tunggal dari **Shiro** berlangsung hingga tanggal 21 Februari 2018 di **Ruang MES 56** yang berada di Jalan Mangkuyudan No 53 Mantrijeron, Yogyakarta.

TEKS DIDA KHALIDA
FOTO LIDA



Belum reda kritik terhadap algoritma baru **Instagram**, **Snapchat** ikut mengisi deretan media sosial yang mendesain ulang aplikasinya. **Snapchat** baru-baru ini meluncurkan pembaruan aplikasi pada 187 juta pengguna aktifnya. Alih-alih disambut dengan baik, pembaruan ini justru menuai banyak kritik. Terlihat dari *meme* yang beredar di tab "jelajah" milik rivalnya, pengguna mengeluhkan ketidaknyamanan mereka terhadap perubahan yang dibuat oleh aplikasi yang dirilis tahun 2011 silam ini. Sebuah petisi yang meminta dibatalkannya pembaruan tersebut telah mendapat ratusan ribu tanda tangan di **Change.org** tidak lama setelahnya.

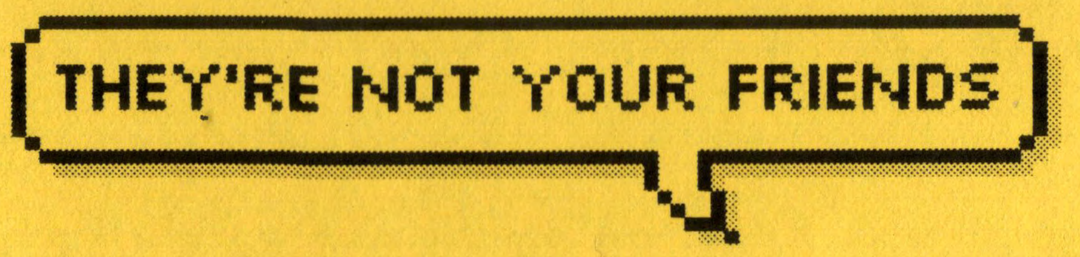
Pembaruan tersebut meliputi meleburnya tab "*stories*" yang awalnya berisi unggahan pengguna yang ditujukan ke publik dengan kiriman yang bersifat personal (**Snapchat**). Sedangkan bagian yang semula memuat "*stories*" kini berisi konten-konten bersponsor dan kiriman dari akun terverifikasi yang tadinya menjadi satu dengan kiriman pengguna biasa. Beberapa keluhan menyebutkan bahwa sebelum perubahan ini, selebriti terasa bagaikan teman yang kemudian direspon oleh *CEO* **Snapchat**, "*They're not your friends,*" candanya. Selain itu tim **Snapchat** rupanya juga mengubah urutan kiriman menjadi tidak lagi

kronologis melainkan secara algoritmik, yang membuat pengguna lebih sering melihat kiriman dari orang terdekat. Hal tersebut disayangkan oleh para pengguna karena dinilai rumit dan tidak adil, seperti algoritma Instagram yang telah lebih dulu dirilis.

Cukup aneh, saat satu *platform* bersikukuh melakukan pembaruan yang sebelumnya telah menuai respon negatif. Namun ketika ditilik kembali, pada bulan April tahun lalu **TechCrunch** sempat menyarankan para pengembang untuk beralih ke sortasi alogaritmik, alasannya adalah untuk meningkatkan interaksi antar pengguna, sehingga mereka dapat langsung merasakan manfaat ketika membuka aplikasi -- yang lagi-lagi adalah interaksi dengan pengguna lain. Hal yang tentu saja akan menambah waktu yang dihabiskan pengguna di dalamnya.

Respon negatif terhadap tata letak baru suatu media memang sering terjadi. **Facebook** beserta anak-anaknya, **Instagram**, **Twitter**, **Tumblr**, dan **Youtube** serta *platform* lain sudah pernah melakukan perubahan drastis terhadap tampilannya, yang kemudian kurang disenangi karena cenderung kurang ramah terhadap pengguna dan menjadi sulit dinavigasikan. Pada kebanyakan kasus pengguna akan terbiasa seiring berjalannya waktu, meskipun ada yang tidak, **OLX** contohnya. Situs iklan baris ini melakukan perubahan besar-besaran pada tata letak web dan aplikasinya di tahun 2016, tidak lama ia kembali pada tampilan awal dengan mempertahankan beberapa fitur baru setelah ratingnya di **Google Play Store** menurun.

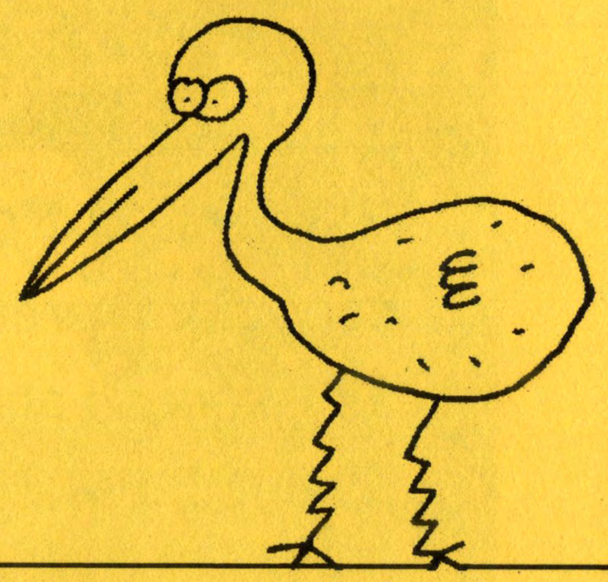
Tetapi sepertinya, **Snapchat** tidak akan mengikuti jejak **OLX** dalam hal ini, pasalnya, sembari sibuk membalas komplain bertubi-tubi di **Twitter**, **Snapchat** mengeluarkan pernyataan melalui *CEO*-nya, **Evan Spiegel** bahwa perubahan ini akan dipertahankan. **Evan** menegaskan bahwa pihaknya cukup senang dengan pembaruan ini dan meminta pengguna untuk membiasakan diri dengan tata letak yang baru.





OLEH RANTIC

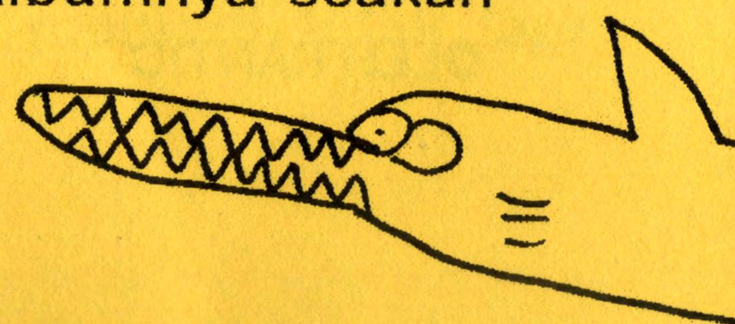




Sea of Love: Acara Kolaborasi di Pusat Perbelanjaan

Sea of Love, merupakan acara yang digagas oleh Llama House, Kans Store dan Matta yang kurang lebih mempunyai visi sama untuk menghelat proyek artistik dan *showcase* produk. Nama **Sea of Love** dipilih untuk merepresentasikan kesamaan dari brand **Matta** dan *ambience* dari musik **Scantofia**. Nama ini juga salah satu judul lagu dari band **The National** dan dianggap tepat untuk menggambarkan acara ini, mengingat **Sea of Love** dihelat di bulan cinta, yaitu Februari. **Sea of Love** mewakilkan acara gabungan dari perilisan album **Scantofia** (**Daniel Bagas**), penampilan musik dari **Samashtra**, **Spinning Session** dari **Bowl**, *tarot reading* dari **Deidra Mesayu**, *spoken words* dari beberapa penyair dan *showcase* produk dari brand **Matta**.

Scantofia merupakan *alter-ego* dari **Daniel Bagas**, gitaris band post-rock **Niskala**, penyair dan desainer grafis lepas. **Scantofia** adalah perwujudan dari lautan yang dalam. Atmosfer yang tergambarkan di album debutnya, memiliki filosofi bahwa semua orang memiliki laut sendiri yang terdiri dari sisi gelap dan bisa diubah menjadi sesuatu yang indah. Setiap *track* yang ada dalam albumnya seakan







SOLO

mempersilakan para pendengarnya untuk menginterpretasikan dengan caranya masing-masing. Paket *bundling* **Scantofia** terdiri kaset berisi tiga lagu yang disajikan secara *seamless*, *blank notebook* yang diharapkan menjadi tempat curahan ide dan impian dari pendengar, dan buklet puisi yang berisikan 13 puisi dari tahun 2015 hingga 2017. Perilisan album ini menjadi pembuka *showcase* **Scantofia** yang dilanjutkan di Bali pada tanggal 16 Februari 2018 dan di Solo pada tanggal 20 Februari 2018.

Penampilan syair kata yang terlantun dalam bahasa Jawa, Indonesia dan Inggris, mengalir indah dari mulut **Gusti Arirang, Evan Saddam, Sunu Wiji, Daneto Danardon, Aditya Rahadian** dan **Begawan Abi**. Selain itu terdapat penampilan musik instrumental dari Samashtra dan penjelasan filosofi serta deskripsi dari brand **Matta**. Di luar toko **KANS**, terdapat *tarot reading* dari **Deidra Mesayu**. Dalam acara ini, pengunjung dimanjakan oleh *ready to drink coffee* dengan berbagai macam pilihan jenis kopi dari **Kopi Harian** dan cicip-cicip rendang dari **Bundo Fin**. Acara ini dihelat di **KANS Store** Yogyakarta, lantai 2 **Galeria Mall**.

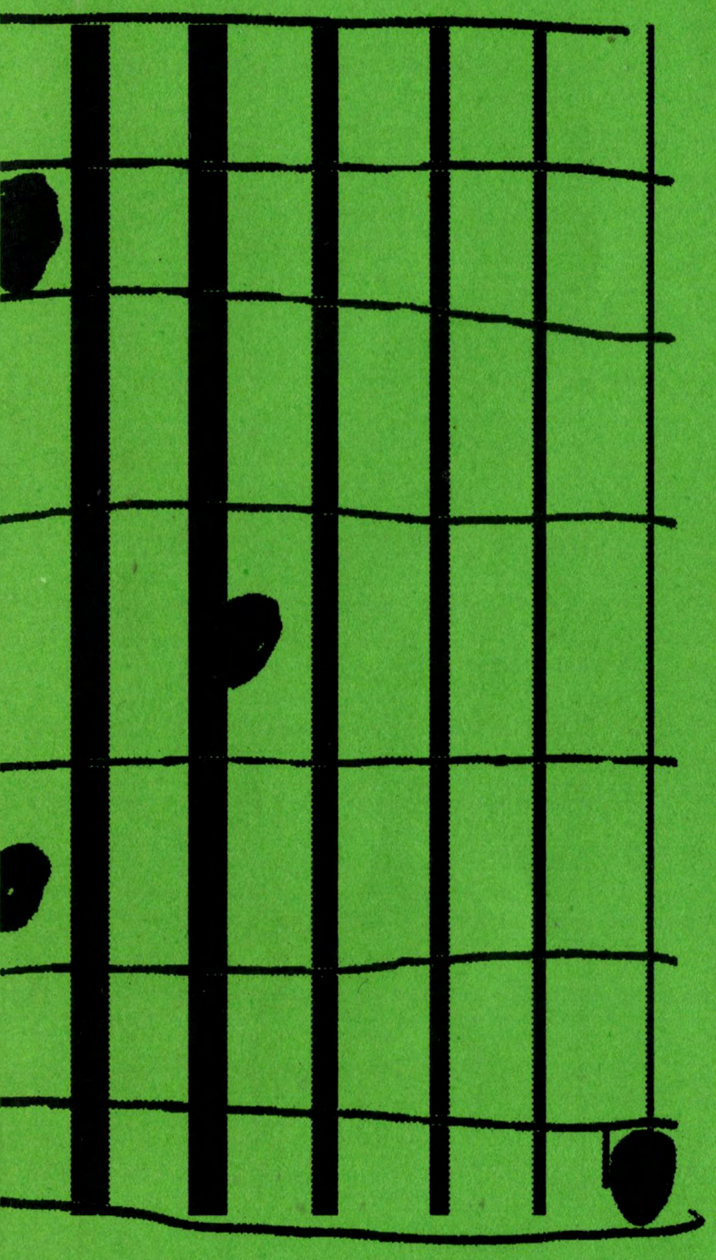
Acara kesenian yang relatif jarang diselenggarakan di pusat perbelanjaan, merupakan salah satu metode *trial and error* untuk melihat respon masyarakat. Melihat acara cukup meriah dan sukses, kemungkinan besar acara gabungan seperti ini kedepannya akan dicanangkan untuk tetap ada. Proyek ini juga berperan sebagai gerakan dari tiap inisiator untuk tetap saling mendukung dan bergerak pada ranah dan kultur dari mana setiap inisiator berasal dan terbentuk. **Sea of Love** membuat pengunjung pulang ke rumah dengan membawa wawasan baru, bahwa adanya kegelapan pada dirinya bisa dirubah menjadi sesuatu yang indah.

TEKS DIDA KHALIDA
FOTO LLAMA HOUSE

6

EVENT

Manunggaling ing ~~Post-Rock~~





Mari dengan tersendu-sendu, bersama kita menyatu pada hari kasih sayang, melalui post-rock sebagai pemersatu. Sekiranya, begitulah ajakan dari perhelatan ***Post-Rock Fest YK*** *besutan* ***YK Booking*** *dan* ***Relamati Record*** *pada 14 Februari silam di* ***Barcode kitchen & Bar.***

Lewat obrolan singkat dengan **Indra Menus**, selaku salah satu pentolan acara tersebut, sedikit banyak dia bercerita tentang alasan tidak adanya MC hingga pemilihan judul acara sendiri. "MC itu tugasnya menceriakan suasana, *lha* itu kan enggak cocok dengan nuansa acara yang memang diatur agar sendu melagu begitu", tutur **Menus**. Perihal pemilihan judul acara, **Indra Menus**





Kawula

BAND TEMEN NIH

lebih bertutur bahwa hal ini merupakan *tribute* atau lucu-lucuan, mengingat dulu sempat ramai komunitas **Post-Rock Indonesia**, **Post-Rock Bandung** dan lain sebagainya.

Seperti yang sudah kita ketahui, tanggal 14 merupakan momen istimewa untuk berbagi kasih sayang yang diamini dengan istilah *valentine*. Jogja, sebagai kota biang keladi hal-hal aneh, kali ini menghadirkan satu ke-"aneh"-an lagi bertajuk **Post-Rock Fest YK** dengan dalih merayakan hari kasih sayang yang disampaikan lewat kesenduan.

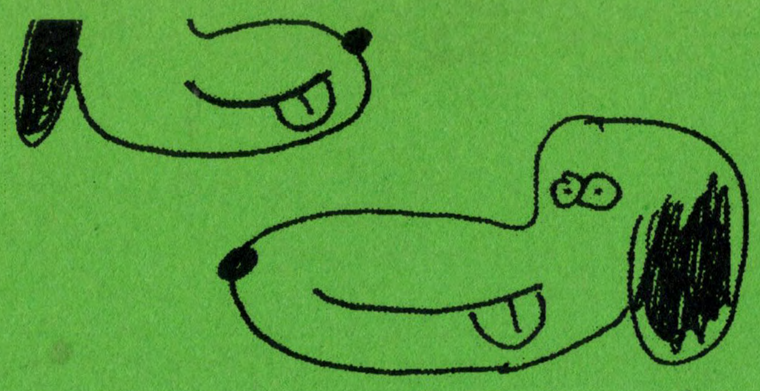
Para pengisi acaranya sendiri-pun tidak main-main. Terdapat total 4 band ternama dengan durasi masing-masing selama 1 jam. Masing-masing band hadir membawa irama musik post-rock dengan varian khas nya masing-masing.

Dengan harga tiket sebanyak 10.000 rupiah saja, para penonton yang hadir diberikan akses untuk memasuki *venue* disertai bonus berupa tisu yang disinyalir sebagai simbolisasi nuansa "*nggerus*". Di awal pertunjukan, penonton disambut dengan sebuah aksi pembuka dari band **Dirty Light**. Mereka hadir mengusung konsep instrumental post-rock yang dibalut nuansa ke-*njelimet*-an ala math Rock.

Setelahnya, hadir **Niskala**. Dengan nuansa megah, Niskala hadir memainkan beberapa lagu baru mereka, setelah sebelumnya mendapat perhatian lebih dari publik semenjak *single* mereka "*Legacy of the Moon*" beredar luas pada 2016 silam.

Setelah diajak terbang melayang lewat musik-musik yang dimainkan oleh **Niskala**, selanjutnya kita berhasil diajak merefleksikan diri lewat sajian noise bercampur post-rock yang dibalut dengan narasi dari **B.U.K.T.U.** Dengan narasi-narasinya, Bodhi tampil cukup ciamik dan (nampak) lebih energik daripada biasanya. Suasana kontemplasi nan nikmat pun hadir. Terakhir, ditutup oleh **LKTDOV** yang sanggup memecahkan suasana murung yang sebelumnya telah dibangun oleh **B.U.K.T.U.**

Menilik aksi panggung yang megah dengan barisan pengisi acara yang tidak main-main, bukan berarti acara tersebut telah sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Gusti. Mulai dari mundurnya waktu pembukaan hingga penyajian konten visual yang meliputi: tata artistik panggung berikut



lampu-lampunya, sajian konten visual publikasi (poster) dan berbagai macam hal lainnya.

Bukan berarti hal-hal yang terlampir diatas merupakan hal yang buruk. Namun, seperti biasa, sajian musik yang nyaris mendekati sempurna ini masih saja membuat orang-orang gatal untuk mencari celah. Alih-alih mencari celah untuk menjatuhkan, nyinyiran ini tentunya merupakan salah satu bentuk upaya membangun dan bahkan berlaku bagi siapapun juga. Tidak lain tidak bukan, apa yang barusan disampaikan merupakan bentuk dukungan nyata agar para inisiator acara terus berkembang di hari-hari berikutnya.

Lion

TEKS DONI ~~SINGA~~DIKRAMA

FOTO YUDHABRIT

Sedari dibukanya acara lewat sajian **Dirty Light**, kemudian diangkat terbang lewat **Niskala**, lalu kontemplasi lewat **B.U.K.T.U** dan dipecahkan oleh **LKTDOV** yang sekaligus berperan sebagai penutup acara, merupakan sajian paket komplit campur-aduk emosi. Sajian **Post-Rock Fest YK** ini sendiri-pun menjadikan tempat berkumpulnya punggawa-punggawa post-rock dari Yogyakarta dalam satu panggung. Habisnya penjualan tiket serta nuansa nikmat dari para pengunjung yang hadir merupakan bukti keberhasilan acara baik secara kuantitas maupun kualitas. Selamat! Kami tunggu acara keren selanjutnya!





GODSPEED YOU! BLACK EMPEROR

'Allelujah! Don't Bend! Ascend!

'Allelujah! Don't Bend! Ascend! dirilis secara sembunyi-sembunyi di atas meja merchandise saat sedang dalam tur Amerika Serikat-nya pada Oktober 2012 lalu. Setelah hiatus-nya selama kurang lebih satu dekade, kolektif eksperimental audio dan visual asal Montréal, Kanada, **Godspeed You! Black Emperor** mempresentasikan sebuah album protes dalam level yang paling emosional, meski tanpa satu patah kata-pun terucap pada setiap *track*-nya. Tetapi, **Godspeed You! Black Emperor** selalu mempunyai caranya sendiri untuk menyuarakan protesnya, salah satunya, dengan dua kalimat sederhana: "*Fuck Le Plan Nord*" yang merujuk pada proyek perencanaan pembangunan kontroversial yang diinisiasi oleh pemerintah provinsi Québec, Kanada dan "*Fuck La Loi 78*" yang merujuk pada demonstrasi yang dilakukan oleh pelajar provinsi Québec di tahun 2012 terhadap *Bill 78*, sebuah kebijakan pemerintah yang dibuat dalam rangka meredam aksi demonstrasi pelajar terhadap meroketnya biaya pendidikan di provinsi tersebut , yang justru pada akhirnya hanya beralih peran menjadi suplemen gasolin dalam peliknya kobar api demonstrasi. Dua kalimat sederhana tersebut, dibubuhkan dengan tegas dalam catatan liner album ini:

"Fuck Le Plan Nord. Fuck La Loi 78. Montreal right now forever."

'Allelujah! Don't Bend! Ascend! dibagi menjadi dua bagian, di mana dalam keduanya, terdapat sebuah track dengan durasi kurang lebih dua puluh menit ("*Mladic*" dan "*We Drifted Like Worried Fire*") dan sebuah track drone dengan durasi kurang lebih enam menit yang mengikutinya ("*Their Helicopter Sing*" dan "*Strung Like Lights at Thee Printemps Erable*"). Track pembuka **'Allelujah! Don't Bend! Ascend!**, berjudul "*Mladic*", sebuah track dengan intensitas penuh yang mengacu pada **Ratko Mladic**, seorang mantan panglima perang Serbia Bosnia sekaligus terdakwa pembersihan etnis Kroasia dan Muslim Bosnia dalam perang Bosnia, serta beberapa kejahatan perang lainnya yang rasanya tidak perlu untuk disebutkan satu per satu dalam artikel ini. "*Strung Like Lights at Thee Printemps Erable*" yang dipilih sebagai *track* pamungkas, merujuk pada demonstrasi pelajar yang telah disinggung sebelumnya dan memperkuat posisi **Godspeed You! Black Emperor** sebagai kolektif post-rock yang tidak sekedar menjajakan bunyi.

Godspeed You! Black Emperor yang tidak berbicara sepatah kata-pun dalam album ini, membiarkan ke-empat *track*nya untuk bertutur dan berbahasa dan memberikan peran bagi si pendengar sebagai juru tafsirnya. Terlepas dari pandangan politik dari para kolaborator **Godspeed You! Black Emperor** dan tetek-bengeknya, paling tidak bagi penulis sendiri, **'Allelujah! Don't Bend! Ascend!** dapat mewujud menjadi rilisan yang cukup personal. **'Allelujah! Don't Bend! Ascend!** adalah bagaimana hidup ini mewujud dalam serangkuman suara ketika suasana hati sedang muram-muramnya dan seketika tersadar bahwa dunia ini sedang tidak baik-baik saja. Tentunya, teman-teman dapat merasakan itu semua tanpa harus memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata maupun menjalani hidup dalam kapasitas masyarakat pinggiran. Terlepas dari apapun yang akan teman-teman lakukan setelahnya, **Allelujah! Don't Bend! Ascend!**

OLEH korporatvampir





Holy Motors (2012)

Setelah tiga belas tahun absennya dalam membuat filem panjang, **Leos Carax** akhirnya kembali ke dunia perfilem-an di tahun 2012, dengan drama fantasi absurdnya yang berjudul **Holy Motors**. Filem produksi Prancis-Jerman ini menggaet **Denis Lavant**, aktor langganan **Carax** yang kurang-lebih selama 30 tahun telah bekerjasama dengannya, aktor dan aktris veteran Prancis, **Michel Piccoli** dan **Édith Scob**, serta nama-nama "menjual" seperti **Eva Mendes** dan penyanyi **Kylie Minogue** yang juga ikut menyumbangkan suaranya untuk salah satu *soundtrack* filem ini.

Berkisah tentang seorang monsieur bernama **Oscar** yang diperankan oleh **Denis Lavant**, bersama sopir pribadinya, **Céline** (**Édith Scob**), sepanjang hari menjelajahi berbagai sudut kota Paris yang muram, dengan mobil limusin putih yang interiornya didekorasi layaknya *backstage* panggung pertunjukan; lengkap dengan properti seperti kostum dan alat rias. Tugas **Céline** adalah menjadi asisten pribadi yang selalu mengingatkan jadwal "pertemuan" **Mr. Oscar** yang padat. Sementara **Mr. Oscar** (yang hingga akhir filem ini pun tidak pernah diberitahu apa sebenarnya pekerjaannya) bertugas untuk memainkan berbagai macam peran dan karakter di setiap "pertemuan"-nya, seperti; menjadi nenek gipsi, politikus penting, pembunuh, seorang ayah yang dikecewakan, jutawan yang sekarat, seniman *motion capture* dan

juga penculik sinting yang bermukim di selokan

Dari pagi hari hingga tengah malam, penonton akan diajak untuk mengamati bagaimana **Mr. Oscar** mengganti "kulit" nya dari "pertemuan" satu ke "pertemuan" lainnya, turun ke jalanan dengan identitas berbeda dan menyelami beragam situasi di berbagai lokasi. Dikemas menyerupai filem omnibus, setiap kunjungannya berhasil mendefinisikan ulang kata eksentrik (jika kata absurd dirasa kurang ramah dan menggugah).

Dalam **Holy Motors**, **Leos Carax** ingin menyampaikan pandangannya terhadap wajah terkini industri filem; soal pembuatan filem itu sendiri, perkembangan teknologi yang mengubah teknis produksi filem, perkembangan wajah bioskop, serta profesi seorang aktor. Ia juga memberikan pandangan terhadap nilai kemanusiaan; soal identitas diri dan bagaimana teknologi mengembangkan bentuk interaksi manusia, yang kemudian digambarkan secara sureal, di mana batasan antara realita dengan fantasi dibuat samar dan juga penuh perasaan ganjil, sehingga, dapat mengusik nalar sekaligus mengetuk hati setiap penontonnya.

Di tengah jalannya filem, penulis sempat merasa tidak sabar untuk segera menyimpulkan cerita dari filem ini secara terburu-buru, dengan upaya membaca simbol-simbol yang dihadirkan di berbagai peristiwa dalam filem tersebut, serta dengan mengaitkan benang merah disetiap "pertemuan" **Mr. Oscar** yang misterius itu. Upaya kurang bijak dari si penulis tersebut tentu saja berujung pada kegagalan, **Holy Motors** berhasil menghukumnya hingga akhirnya, penulis harus menonton ulang untuk dapat menjawab teka-teki dan membuat tafsir yang pas – setidaknya untuk penulis pribadi.

Ketika ditanya soal cara menikmati filem satir ini, **Carax** tidak menyarankan penonton untuk terlalu berpikir keras. "*Someone says it's so simple a kid would understand it, so bring your kid. But that's the way I feel about my films: They're very simple. If you're looking hard, you can get lost in my films. But kids don't get lost.*" Tutur pria eksentrik yang sebenarnya tidak suka disebut sebagai seorang sutradara itu.

Holy Motors cocok untuk teman-teman yang menyukai filem dengan kata kunci: Kehidupan, peradaban manusia, dunia filem, teknologi, musik, cinta, seks, otomotif dan juga kematian. Serta untuk mereka yang menyukai gaya tutur dari filem-filem karya **David Lynch** atau mungkin **Alejandro Jodorowsky.**

• •

"Yes. Your punishment, my poor Angèle, is to be you. To have to live with yourself."

– Monsieur Oscar

OLEH KANOSENA

Setiap bulan, kami turun ke jalan dan menemui warga dari berbagai lapisan masyarakat untuk menanyakan apa saja yang perlu dikonsumsi oleh para pembaca.

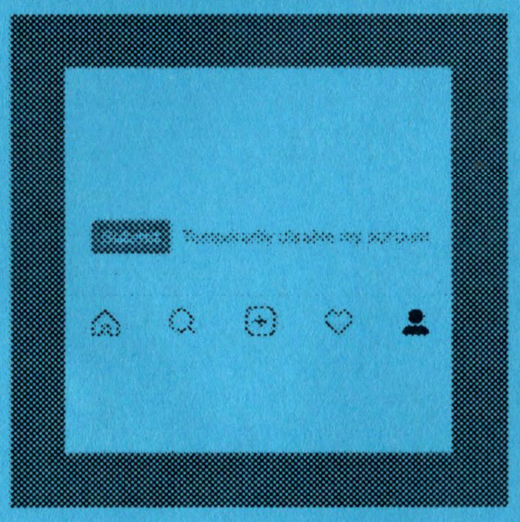


Tisu Gratis di Indomaret

Kategori: Trik Kehidupan, Fasilitas

""Menyapa setiap pengunjung adalah standard operating procedure dari setiap karyawan Indomaret. Jika kamu sedang berbelanja di Indomaret dan kamu merasa tidak disapa oleh karyawannya, maka, kamu berhak untuk meminta tisu gratis dari mereka. Kemungkinannya kecil, tapi layak dicoba. "."

(Setiawan Kool-Aid, Pemerhati Pasar)



Temporary Disable My Account

Kategori: Fitur Instagram

"Merupakan fitur Instagram untuk men-nonaktifkan sementara akun instagam anda. Fitur ini cocok untuk kalian yang ingin menghilang sesaat dari penatnya kegiatan di sosial media. Terlebih lagi jika kalian ingin menghilang dari kejaran setoran dan deadline."

(Burhan, admin akun @indonesian_beauties)



M Rempah Asia

Kategori: Rumah Makan

"Tempat makan dengan menu-menu khas Malaysia dengan koki-koki dan waitress-waitress yang (mayoritas) lahir di Jawa. Kapan lagi kamu bisa makan makanan Malaysia sambil ngobrol asyik dengan menggunakan bahasa Jawa?

Hah? Kapan?".

(Sulthon Sutanto, Pengusaha warung dan juga ayah dari Sulthon Jr.)

GOOD WERK PIN©

@goodwerkpin
@goodwerk (use@)
085 729 120 120

Patch Full Bordir

35K/pcs



20K/pcs
Enamel Acrylic Pin

5K/pcs
Pin Button

#goodwerkpin
#staypinning

Goodwerkpin©
2016. Yogyakarta, Indonesia.

instagram.com/goodwerkpin

General Manager
R. Digas Paranggeni

Editor
korporatvampir
Mega Nur Anggraeni

Project Manager
Doni Y.H Singadikrama

Creative Director
Kanosena Hartadi

Public Relation
Dida Khalida

Web Master
Fandy Achmad

Social Media Strategist
Angga Y. Saputra

Video Content Director
Kevin Aldrianza

Editor
korporatvampir

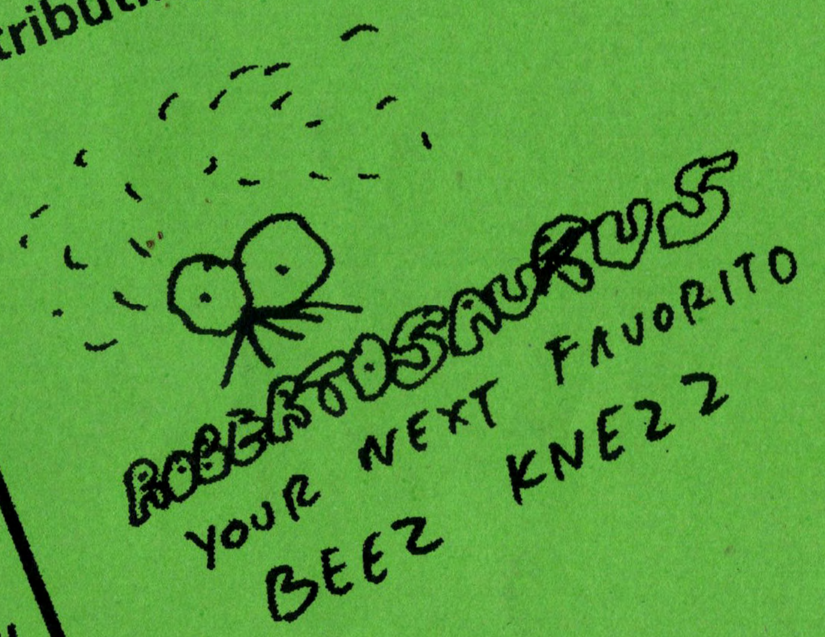
Production Manager
Doni Y.H. Singadikrama

Writer
Dida Khalida
Doni Y.H. Singadikrama
rantic
korporatvampir
Kanosena Hartadi

Cover
Robertosaurus

Layouter
rantic

Contributing Artist



blurg!

Alamat Redaksi:
5A Taman Bermain & Belajar
Jl. Damai no 5A, Mudal, Sariharjo
Ngaglik, Sleman (55581)

blurgproject@gmail.com
082329071277

WWW.BLURGMAGZ.COM
@blurgproject
@galeri.blurg

EVENT

Intervention • Sea of Love • Post-Rock Fest

HAPPEN!

Layout baru Snapchat

MUSIK

Godspeed You! Black Emperor

FILEM

Holy Motors



